

## IMPLEMENTASI NILAI RELIGIUS SISWA KELAS XI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Hambali Alman Nasution<sup>(✉)</sup>

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>1</sup>

hambalialmannasution@gmail.com<sup>1</sup>

Usman<sup>2</sup>

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>2</sup>

***Abstract**— This study aims to determine the implementation of students' religious values through Islamic religious education at SMA Negeri 2 Kotapinang which includes the form / process of implementing student religious values. This study uses field research methods with a qualitative approach. The results of this study indicate that the religious values of students through Islamic religious education have not been maximally implemented, the practice of worship has not become routine and habituation. The implementation of learning in forming religious values in 2 ways, namely intracurricular and extracurricular. The role of the teacher as a planner in the learning process, providing supervision, punishment, guidance, and role models as a role model, and school policies to make rules for an effective and efficient learning process. Supporting factors in implementing students' religious values in schools include: musholla, teaching aids, library and loudspeakers. While the inhibiting factors include: inadequate facilities, including a small mosque, different student backgrounds, an unsupportive environment.*

***Keywords**— Implementation, religious values, Islamic religious education*

---

## PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya dilahirkan dengan fitrahnya masing-masing, dan memiliki tujuan yang sama yaitu menjadi manusia yang beriman, berilmu dan beramal. Pada saat sekarang ini bahwa perilaku manusia sangat rentan terhadap penyimpangan, khususnya pada remaja saat ini. Moral dan akhlak remaja saat ini biasa dikatakan sangat jauh merosot dikalangan muda. Karna zaman yang terus berkembang dan tidak mampu untuk membentengi diri dari perkembangan tersebut. Untuk itu perlu adanya proses panjang untuk mencapai tujuan hidupnya, karena pada dasarnya manusia yang memiliki religius merupakan bentuk terwujudnya kehidupan aman dan sejahtera, dan salah satu misi pendidikan ialah melahirkan generasi penerus yang memiliki intelektualitas tinggi dan menciptakan peradaban yang berkarakter (Nasution dan Trisandi 2020). Pendidikan juga sebagai wadah mencetak generasi bangsa, sehingga tidak lepas dari tujuan negara yaitu untuk melahirkan generasi yang berkualitas (Esmael dan Nafiah 2019).

Nilai religius terdapat dalam pancasila yang berada pada sila pertama dengan bunyi: "Ketuhanan Yang Maha Esa". Salah satu yang mempengaruhi nilai religius tersebut melalui pendidikan agama Islam. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 Pasal 3 yakni setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Hal itu tertulis dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 pasal 13 pada butir (a) yang menyatakan bahwa "setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh para pendidik yang seagama (Sisdiknas 2010).

Adapaun tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk menghasilkan manusia yang berilmu, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa (Khoiruddin dan Sholekah 2019). Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional memiliki misi dan tujuan untuk mengubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan (Abdillah dan Syafe'i 2020).

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut sangat kontradiktif dengan keadaan peserta didik zaman sekaang ini (Nasution 2020). Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya kesadaran dalam melaksanakan perbuatan baik, dan lebih mudah untuk melakukan berbagai kenakalan yang tidak mempertimbangkan rasa takut untuk hidup rusak, dan merusak nama baik keluarga dan masyarakatnya antara lain: kekerasan dikalangan sekolah, pornografi, narkoba, bolos sekolah dan melawan guru sebagai pendidik. Pudarnya nilai agama, nilai luhur bangsa dan nilai budaya-tradisi digantikan dengan nilai arus global yang cepat berubah dan tidak terkontrol. Nilai agama yang tidak dijadikan sumber etika-moral dalam kehidupan, hal ini melahirkan krisis akhlak dan

moral. Oleh sebab itu, dengan nilai religius ini dapat membentuk insan memiliki pribadi yang baik, benar dan bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun oranglain sesuai dengan sikap seorang muslim. Diantara nilai tersebut adalah nilai ibadah, Akidah, Akhlak dan keteladanan (Nasution 2021).

Berdasarkan titik lemah dari implementasi nilai religius yang berlangsung di sekolah SMA N 2 Kotapinang, diantaranya: Pembelajaran agama lebih kepada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata. Pendidikan keagamaan kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang harus diinternalisasikan setiap diri peserta didik melalui berbagai cara. Latar belakang agama yang berbeda-beda dan pembiasaan (habituasi) yang tidak berkesinambungan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangatlah berperan dalam mewarnai kepribadian dan sebagai pengendali kehidupan peserta didik. Dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan dapat meningkatkan nilai religius serta membentuk kepribadian peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum nilai merupakan suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Sedangkan keberagaman merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama (Asmaun Sahlan 2010). Value atau biasa disebut dengan nilai adalah sebuah kualitas yang menunjukkan bahwa apakah hal itu disukai atau tidak dan nilai juga memiliki makna sesuatu yang dijunjung tinggi dalam menjiwai dan mewarnai sikap seseorang (Angdreani, Warsah, dan Karolina 2020).

Agama merupakan seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer pemeluknya dalam menentukan pilihan untuk bertindak dalam kehidupannya (Nasution dan Suyadi 2020). Religius juga merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Muhammad Fadhlillah, & Lilif Kualifatul Khorida 2013). Terutama pendidikan agama Islam merupakan sumber benteng diri terhadap perkembangan zaman agar senantiasa tetap religius dalam kehidupannya (Khoiruddin dan Sholekah 2019). Maka dari itu anak harus menyentuh dimensi dasar kemanusiaan yaitu: *afektif* yang tercermin pada kualitas keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia termasuk kepribadianya, *Kognitif* yang tercermin pada daya pikir intelektual baik ilmu pengetahuan ataupun teknologi, Psikomotorik yang tercermin dalam keterampilan teknis dan kecakapan hidup (Nisa' 2015).

Pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki tujuan yang disepakati setiap kawasan dan pada setiap zaman serta dalam semua pikiran. Dengan bahasa sederhana, tujuan yang disepakati itu adalah mengubah manusia menjadi lebih baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan (A. Majid & Dian A 2017). Dengan hal seperti itu pendidikan akan menjadi berkebudayaan berasas peradaban yang berkemajuan guna mempertinggi dearajat manusia di kehidupan.

Sedangkan “Islam” yang merupakan kata kunci berfungsi memberi ciri khas pada kata pendidikan, juga sebagai sifat dan penegas. Sehingga, pendidikan Islam memiliki ciri khas yang dengan itu memberikan ciri Islam pada pendidikan yang membedakan dirinya dengan pendidikan lain (Bahudji 2012). Pendidikan Agama Islam juga merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan aturan Islam dan hukumnya dalam beragama menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukurannya sesuai ajaran Islam (Adha dan Darmiyanti 2022).

Jadi, implementasi nilai religius siswa harus berpengaruh melalui pendidikan yang diajarkan disekolah, terutama dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan agama islam merupakan ukuran dari keberhasilan religiusnya seseorang. Semakin dalam pengetahuan agama seseorang maka semakin religiuslah segala erkataan dan perbuatannya.



## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang bersifat alamiah (Nurrahmidah 2019). Metode kualitatif berfungsi memperoleh data yang mendalam secara faktual dan mengandung makna yang sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna yang terkandung didalamnya (Sugiyono 2017). Sumber data yang diperoleh terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer berasal dari penelitian dilapangan yang diperoleh melalui informan yang terdiri dari peserta didik dan pendidik dan lainnya yang berhubungan dengan data ini. Kemudian data skunder yakni temuan berbagai kajian literatur pustaka.

Analisis data adalah kegiatan untuk memproses, mengolah dan menginterpretasikan data. Pada peneltian yang akan dilakukan ini menggunakan analisis data menurut John W. Creswell ( 2017) sebagai berikut : Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini membutuhkan transkrip wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusunnya kedalam jenis yang berbeda tergantung sumber informasinya.

Langkah utama dalam penelitian dapat dilihat dari teknis pengumpulan data yang dilakukan. Maka dari itu pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu: observasi, observasi adalah teknik yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Wawancara adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan denganmaksud memperoleh informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokument yang terkait dengan penelitian, baik tertulis, tergambar maupun elektronik (Nana Shukmadhinata 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi nilai religius siswa melalui pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kotapinang belum dapat terimplementasikan secara maksimal, praktik peribadatan belum menjadi rutinitas dan pembiasaan. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk nilai religius di sekolah melalui pendidikan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Peran guru sebagai perencana dalam proses pembelajaran, memberikan pengawasan, hukuman, bimbingan, dan teladan sebagai panutan, dan kebijakan sekolah membuat aturan untuk berjalanya proses belajar yang efektif dan efisien. Faktor pendukung dalam pengimplementasian nilai religius siswa disekolah diantaranya: musholla, alat peraga, perpustakaan. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: fasilitas yang kurang memadai diantaranya musholla yang kecil, latar belakang siswa yang berbeda-beda, lingkungan yang kurang mendukung, pergaulan siswa diluar sekolah yang bebas. Jadi keunikan dari penelitian ini adalah pada religius siswa, bahwa pendidikan agama islam di sekolah belum maksimal seutuhnya memberikan pengaruh religius bagi siswa

### **Bentuk/proses pelaksanaan nilai religius melalui pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kotapinang**

Dalam penelitian terdahulu pada, Jurnal Peran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Pembentukan Karakter peserta didik. Ditulis oleh Nur Ainiyah. Dalam penelitiannya bahwasanya pendidikan agama Islam merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang paling utama. Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika tertanamnya jiwa keberagamaan pada anak (Ainiyah 2017). Dalam penelitian ini hanya berfokus pada peran Pendidikan agama Islam saja, tidak pada implementasi nilai religius tersebut sebagai acuan dalam penerapan nilai-nilai religius sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pelaksanaan nilai religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Kotapinang dengan memasukkan nilai religius kesetiap materi belajar pada

pembelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana semestinya, dan aspek materi yang disampaikan dalam sekolah SMA Negeri 2 Kotapinang melalui 2 cara yaitu intrakulikuler dan ekstrakulikuler dengan berbagai metode pendekatannya diantaranya adalah:

**a. Intarkulikuler**

Adapun materi yang diajarkan dalam pembelajaran PAI untuk membentuk nilai religius siswa dan siswi di SMA Negeri 2 Kotapinang adalah dengan cara pelaksanaan proses belajar mengajar didalam kelas antara guru dan siswa yang ditetapkan waktunya 3 jam pembelajaran yang dilaksanakan setiap minggunya, sebagaimana penyampaian bapak Robert sebagai guru PAI di SMA N 2 Kotapinang yang memberikan keterangan bahwa Pelajaran yang digunakan dalam materi ajar pada pelajaran agama Islam (PAI) yang disampaikan didalam kelas hanya 3 jam saja disetiap minggunya, sebab latar belakang sekolah yang berlabelkan umum maka disini lebih banyak dan mengutamakan pelajaran yang umum dibandingkan dengan agama, tetapi bukan pendidikan agama berarti diakhirkan, justru sekolah lebih membina dan mengajarkan kepada siswanya dan menjadi contoh guna memebrikan pendidikan yang bernilai religius/keagamaan di sini.

Untuk metode yang digunakan dalam penyampaianya dengan cara, guru memberikan pemahaman dan menerangkan pelajaran agama islam diruangan kelas serta menyampaikan dalil-dalil yang sesuai, serta dihubungkan kedalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan nilai religious. Untuk materi pembelajaran PAI sebagai berikut: Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan SKI. Adapun metode pengajaran yang digunakan bergantian sesuai dengan materi yang disampaikan, diantaranya metode ceramah amtsal, cerita, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas, namun dari berbagai metode yang digunakan dan paling sering dipakai menurut guru adalah metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode tanya jawab (Darlis 2017).

**b. Ekstarkulikuler**

Implementasi dari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk nilai religius para siswa dan siswi di SMA Negeri 2 Kotapinang adalah dengan melakukan kegiatan atau program: sapa dengan salam dan senyuman (3S), Rohanisasi Islam (Rohis), Berdo'a, dengan membiasakanya, sholat dzuhur berjama'ah, peringatan hari besar Islam (PHBI). Adapaun mengenai penjelasan atas program kegiatan tersebut sebagai berikut:

- Salam sapa dan senyum (3S)

Dalam hal senyum salam dan sapa ini, merupakan salah satu bentuk dari nilai religius yang dikenal dengan sebutan 3S. Dikatakan sebagai salah satu bentuk dari nilai religius atau keagamaan karena senyum, salam dan sapa

adalah salah satu dari ajaran Islam yang dianjurkan untuk dilakukan oleh setiap orang kepada sesama muslim dan dengan sesama lainnya. Bahwa kegiatan senyum salam sapa menunjukkan bagi kita, ini dapat memberikan hal yang positif baik antara guru dan siswa maupun sesama siswa agar membiasakan diri dimanapun, karena ini (3S) adalah bentuk yang merupakan salah satu yang bernilai ibadah.

- **Membiasakan Berdo'a**

Dalam memulai dan mengakhiri proses belajar mengajar di sekolah SMA Negeri 2 Kotapinang bahwa sebagai pendidik memerintahkan dan menganjurkan untuk senantiasa berdo'a, hal ini dilakukan sebagai upaya membimbing siswa untuk mengharapkan berkah dalam pembelajaran tersebut serta berharap kepada Allah mengabulkan doa dan mempermudah jalannya proses, dengan berdo'a mengharapkan ridho dan berkahnya Allah untuk mengabulkan apa apa yang dicita-citakan.

- **Rohanisasi Islam (Rohis)**

Rohanisasi Islam atau biasa disebut dengan (Rohis) adalah merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMA Negeri 2 Kotapinang, dalam pelaksanaannya dilaksanakan pada setiap seminggu sekali dan merupakan kegiatan mingguan. Pelaksanaan Rohis dilakukan setiap hari sabtu yaitu dimulai pada jam 13:00-15:00, kegiatan ini diisi dengan pidato, nasyid, tilawatil Qur'an , praktik sholat jenazah dan praktik kegiatan keagamaan lainnya yang dipandu oleh guru PAI yang berada di SMA Negeri 2 Kotapinang.

- **Sholat Dzuhur Berjama'ah**

Salah satu sholat berjama'ah yang diterapkan di SMA Negeri 2 Kotapinang adalah dengan melaksanakan sholat bersama, karena ini merupakan salah satu sholat yang diwajibkan bagi setiap muslim, meninggalkannya berarti merupakan dosa yang amat besar. Sesuai dengan pengamatan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, bahwa sekolah ini melaksanakan sholat dzuhur di mushollah SMA Negeri 2 Kotapinang, baik itu berjama'ah ataupun tidak ketika masuk waktunya.

sholat dzuhur ditetapkan waktu istirahat kedua pada jam 12:15 WIB di mushollah sekolah.

- **Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)**

Kegiatan peringatan hari besar Islam atau biasa disebut dengan PHBI adalah kegiatan agenda tahunan di sekolah SMA Negeri 2 Kotapinang yang dirumuskan dengan melaksanakan secara musyawarah mengenai kegiatan

yang akan dilaksanakan pada tiap tahunnya. Sudah tentunya bahwa dalam kegiatan ini dipersiapkan dengan meliputi, pendanaan, kepanitian, acara dan siapa saja yang terlibat didalamnya (Abidin 2019).

#### **Peran Guru Dan Kebijakan Sekolah Dalam Pengimplementasian Nilai Religius Siswa Di SMAN 2 Kotapinang Labuhanbatu Selatan.**

##### **a. Peran Sentral Guru**

Peran dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan di sekolah, guru tentu mempunyai peran yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga dapat berjalan dengan baik, seperti halnya dalam kegiatan hal keagamaan, guru selaku pendidik selalu mengawasi, mengontrol dan menyuruh siswa agar selalu melaksanakan perbuatan baik, sebagaimana hasil hasil temuan peneliti bahwa Sebagai guru mereka mengontrol serta menyuruh siswa untuk selalu melakukan perbuatan yang diperintahkan syariat dan memberikan contoh atau teladan yang baik (Riani, Sulaiman, dan Mislinawati 2017).

Berdasarkan kutipan tersebut dijelaskan bahwa peran guru sebagai pendidik dalam bentuk kegiatan keagamaan adalah dengan memberikan pengawasan dan contoh dalam pelaksanaannya serta mendampingi siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

##### **b. Kebijakan sekolah**

Kebijakan dan peraturan merupakan peranan penting sebagai sarana pemaksa diri, agar tidak mudah melupakan atau meninggalkan tugas dan kewajiban. Kepala sekolah membuat kebijakan-kebijakan serta peraturan yang dibuat berdasarkan musyawarah dan kesepakatan bersama dengan komite, guru, karyawan maupun orang tua wali siswa. Peraturan-peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Kotapinang Labuhanbatu Selatan dituangkan dalam bentuk Surat Keputusan maupun Peraturan Dinding yang dibentuk berupa papan peraturan yang ditempel di dinding setiap kantor sekolah maupun ruang kepala sekolah. Peraturan atau segala macam bentuk tata tertib telah disusun sedemikian rupa sehingga dapat mengikat dan dipatuhi oleh seluruh tenaga pendidik dan seluruh warga lingkungan sekolah, termasuk orang tua wali.

#### **Dampak serta Faktor Pendukung dan Penghambat Nilai Religius Siswa Kelas XI Melalui Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kotapinang Labuhanbatu Selatan**

Dampak atau pengaruh nilai religius siswa melalui pendidikan agama islam belum menjadi kebiasaan dan belum menjadi budaya di sekolah tersebut (SMA Negeri 2 Kotapinang) serta belum berjalan dengan baik untuk bersikap secara religius. Karena kebijakan sekolah yang juga tidak membudayakan sehingga tidak menjadi kebiasaan para siswa-siswi untuk bersikap secara religious (Khoiruddin dan Sholekah 2019). Adapun pengaruh faktor pendukung nilai religius siswa melalui Pendidikan Agama Islam



di SMA Negeri 2 Kotapinang meskipun belum berjalan secara maksimal sesuai harapan, dan salah satu kunci agar berjalanya kegiatan ini dengan baik di SMA Negeri 2 Kotapinang adalah dikarenakan beberapa pengaruh atau faktor dan beberapa faktor tersebut adalah:

a. Faktor Pendukung

- Tempat ibadah (Musholla) sekolah, sebagai tempat pusat pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti sholat dan ibadah lainnya bagi guru-guru dan siswa-siswi di SMA Negeri 2 Kotapinang.
- Perpustakaan, sebagai pusat baca para civitas pendidikan di SMA Negeri 2 Kotapinang dan sebagai pusat ilmu pengetahuan seras menumuhkan minat baca para guru dan siswa-siswi.
- Adanya alat praga yang membantu mudahnya proses pendidikan terutama dalam PAI terutama dalam pengajaran seperti sholat jenazah sudah disediakan satu paket, mulai dari kain kafan hingga boneka sebagai mayitnya, dan yasin.
- Penguat suara, toa atau speaker karena berguna membantu dalam penyampaian nasehat, khususnya setiap hari senin pagi setiap upacara hari senin yang dilaksanakan di lapangan SMA Negeri 2 Kotapinang dan pengeras suara di ruang guru.
- Menyediakan fasilitas sarana dan prasarana dalam kegiatan keagamaan Rohis seperti ruangan untuk latihan pidato, Tilawatil Qur'an, dan menyediakan gendang nasyid.
- Kesemangatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Kotapinang, dalam mendidik dan membina meski latar belakang sekolah yang umum, namun di sekolah ini memiliki guru yang semangat untuk mewujudkan siswanya bernilai dengan karakter religius terkhusus guru PAI yang merancang kegiatan dan pembelajaran dalam keilmuan keagamaan di sekolah.
- Melaksanakan evaluasi dari pendidik sebagai guru yang melaksanakan evaluasi langsung ditempat bagi para siswa-siswi yang melakukan kesalahan.

Sedangkan untuk faktor penghambat dari implementasi nilai religius siswa melalui pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Kotapinang adalah sebagai berikut:

b. Faktor Penghambat

- Latar belakang siswa-siswi yang beragam begitu juga dengan latar belakang orang tuanya, kurangnya kerjasama sekolah mengenai keagamaan dan religius anak serta memiliki pemahaman agama yang berbeda-beda dengan lainnya.
- Faktor lingkungan, terutama lingkungan diluar sekolah yang kurang mendukung, karena tempat sekolah ini yang berada dekat dengan kota tentunya banyak hal yang negatif terbawa mulai dari adab, pakaian dan sopan santun.
- Tidak dapat melakukan pengawasan diluar sekolah, ini akan menjadi tugas masyarakat terutama orang tua, karena keterbatasan dalam memperhatikan dan pengawasan pada siswa-siswi dalam kegiatan yang berada diluar sekolah, karena guru hanya bisa mengawasi di lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Kotapinang, adapun yang berada diluar lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab masyarakat terutama orang tua.
- Fasilitas ataupun sarana-prasarana yang kurang memadai dan Kurang lengkapnya seperti alat media proyektor, kurangnya tempat wudhu (toilet) musholla yang kecil, karena musholla di sekolah sangat kecil sehingga para siswa-siswi hanya melaksanakan sholat bergantian/antri, dan menjadi alasan untuk tidak sholat lain sebagainya.
- Faktor teman, latar belakang siswa-siswi yang berbeda-beda sehingga saling mempengaruhi siswa-siswi, dari segi teman di SMA Negeri 2 Kotapinang yang memiliki para siswa dan siswi non muslim yang tidak hanya seluruhnya muslim.

Penilaian guru terhadap siswa-siswi di SMA Negeri 2 Kotapinang ini lebih cenderung pada aspek kognitif, karena sekolah ini adalah sekolah umum Negeri yang mengedepankan pendidikan umum ketimbang keagamaan (Abidin 2019).

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai religius siswa melalui pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kotapinang belum dapat terimplementasikan secara maksimal, praktik peribadatan belum menjadi rutinitas dan pembiasaan. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk nilai religius di sekolah 2 cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Peran guru sebagai perencana dalam proses pembelajaran, memberikan pengawasan, hukuman, bimbingan, dan teladan sebagai panutan, dan kebijakan sekolah membuat aturan untuk berjalanya proses belajar yang efektif dan efisien. Faktor pendukung dalam pengimplementasian nilai

religius siswa disekolah diantaranya: musholla, alat peraga, perpustakaan. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: fasilitas yang kurang memadai diantaranya musholla yang kecil, latar belakang siswa yang berbeda-beda, lingkungan yang kurang mendukung, pergaulan siswa diluar sekolah yang bebas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Asep, dan Isop Syafe'i. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Hikmah Teladan Bandung." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17 (1): 17-30. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>.
- Abdul Majid & Dian Andayani. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abidin, A. Mustika. 2019. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12 (2): 183-96.
- Adha, Manis Kiptiawati, dan Astuti Darmiyanti. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4 (1): 917-24. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2008>.
- Ainiyah, Nur. 2017. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13 (1): 25-38.
- Angdreani, Vebri, Idi Warsah, dan Asri Karolina. 2020. "Implementasi metode pembiasaan: upaya penanaman nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19 (1): 1-21.
- Asmaun Sahlan. 2010. *Mewujudkan Budaya religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Bahudji. 2012. *Bahan Ajar Metodologi Studi Islam*. Metro: STAIN Metro.
- Darlis, Ahmad. 2017. "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Terhadap Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal." *Jurnal Tarbiyah* 24 (1).
- Esmael, Dari Ansulat, dan Nafiah Nafiah. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya." *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2 (1): 16-34.
- John W. Creswell. 2017. *Research Design: Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khoiruddin, M. Arif, dan Dina Dahniary Sholekah. 2019. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 6 (1): 123-44. <https://doi.org/10.33650/pjp.v6i1.576>.

- Muhammad Fadhlillah, & Lilif Kualifatul Khorida. 2013. *Pendidikan karakter anaka Usia dini*,. Yogyakarta: Arruz Media.
- Nana Shukmadhinata. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Hambali Alman. 2020. "Relevansi Pendidikan Perspektif Harun Nasution (Religius-Rasional) Dengan Dunia Modern." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 12 (2): 387-404.
- . 2021. "Implementation of Islamic Religious Education Curriculum." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (1): 1-14.
- Nasution, Hambali Alman, dan Suyadi Suyadi. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17 (1): 31-42.
- Nasution, Hambali Alman, dan Trisandi Trisandi. 2020. "Masyarakat Madani dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam (Telaah Filosofis)." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14 (2): 55-65.
- Nisa', Khoirun. 2015. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Sainifik." *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah* 3 (2): 121-37.
- Nurrahmidah, Nurrahmidah. 2019. "implementasi pembelajaran pai berbasis lingkungan sekolah di smp negeri 16 medan." *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 3 (1): 1-17. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v3i1.5477>.
- Riani, Indah Fajar, Sulaiman Sulaiman, dan Mislinawati Mislinawati. 2017. "Kendala Guru Dalammenerapkan Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 2 Kota Banda Acehkendala Guru Dalammenerapkan Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 2 Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2 (1). <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/2536>.
- Sisdiknas. 2018. *Undang-undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.